

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

2.1.2 Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak diungkapkan oleh para ahli, belajar ini merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak di perlukan, karena kekeliruan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Abdurrahman Mulyono (2009, h. 28) bahwa “belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu sebagai perubahan bentuk perilaku yang relative menetap.

Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh Slameto (2013, h. 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2013, h. 3). ada beberapa ciri dari suatu perubahan yang memiliki makna bahwa perubahan itu adalah bentuk belajar :

1. Perubahan tersebut terjadi secara sadar, berarti setiap perubahan yang berlangsung disadari oleh individu yang mengalaminya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat berjalan terus dan fungsional memiliki makna bahwa setiap perubahan berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Selain itu perubahan yang terjadi memiliki fungsi baik bagi dirinya maupun lingkungannya.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, ciri ini memiliki arti bahwa perubahan-perubahan yang terjadi senantiasa terarah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian makin banyak perubahan yang terjadi maka akan makin baik dan positif perilaku individu tersebut, selain itu bentuk perubahannya juga tidak terjadi secara alami melainkan ada usaha dan proses individu yang sedang belajar untuk merubah perilaku mereka.
4. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, hal ini memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar tidak bersifat temporer seperti berkeringat, betsin, atau menangis.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, hal ini berarti perubahan yang terjadi diakibatkan karena adanya tujuan yang akan dicapai.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, hal ini berarti suatu perubahan yang terjadi akibat proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori ini mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksikan dan direkonstruksikan peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif.

Menurut Piaget dalam Isjoni (2007, h. 36) setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut :

- a. Sensori motorik (0-2 tahun)
- b. Pra operasional (2-7 tahun)
- c. Operasional konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11 tahun ke atas)

2.1.3 Prestasi belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru. Purwodarminto (2008, h. 70)

Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga di perlukan informasi-informasi yang mendukung di sertai dengan data yang objektif dan memadai. Rusyan (2009, h. 21)

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah di capai oleh setiap anak pada periode tertentu (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05>).

Menurut Ahmadi dalam Syah (2009, h. 42) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil mengenai sejumlah pelajaran. Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

3. Prestasi belajar di buktikan dan di tunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulagan atau ujian yang di tempuhnya.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang di capai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2.1.3.2 Karakteristik Orang yang Berprestasi

Mc Clleland (dalam Marwisni Hasan, 2006), menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan
3. Berusaha bekerja kreatif
4. Berusaha mencapai cita-cita
5. Memiliki tugas yang moderat
6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya
7. Mengadakan antisipasi

2.1.3.3 Indikator prestasi belajar

Dalam proses pembelajaran dikelas, prestasi belajar juga memiliki indikator-indikator tertentu. Indikator prestasi belajar dapat dijadikan alat dan bahan guru dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses siswa. Muhibin Syah, (2006, h. 149) menyatakan indikator keberhasilan prestasi belajar meliputi keberhasilan yang mencakup 3 ranah, yaitu ranah cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).

Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya, meskipun itu sulit dilakukan. Namun, dalam hal ini, yang dilakukan guru adalah hanya menganalisis cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang dimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Dede Rosyada (2009, h. 69-72) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan. Belajar harus dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Adapun kompetensi ini mencakup dalam 6 level, yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang dimaksud diartikan kemampuan seorang siswa dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

- b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman yang dimaksud yaitu pemahaman kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Tingkat Penerepan (*Application*)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk menguraikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Sintesis (*Syintesis*)

Sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

e. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Enam kompetensi kognitif tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya disekolah. Artinya, semakin siswa memiliki pengetahuan yang

tinggi, maka diharapkan prestasinya dapat meningkat secara optimal sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2. Kompetensi Afektif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan aspek kemampuan dan kecakapan perilaku siswa. Adapun kompetensi afektif ini terbagi kedalam 5 level, yaitu sebagai berikut.

a. Tingkat Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan disini merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, berteman dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

Tingkat menanggapi atau memberikan tanggapan (*Responding*)

Tingkat menanggapi merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti mentaati peraturan, menyelesaikan tugas terstruktur, dan lain-lain.

b. Tingkat penghargaan (*Valuing*)

Tingkat penghargaan disini diartikan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Penentu keberhasilan siswa dalam belajar telah menjadi subyek perdebatan yang sedang berlangsung antara pendidik, akademisi, dan pembuat kebijakan. Ada banyak studi yang berusaha untuk membahas masalah ini dan temuan-temuan penelitian ini menunjukkan kepada kerja keras dan disiplin, sekolah sebelumnya, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga dan motivasi diri sebagai factor yang

dapat menjelaskan perbedaan kemampuan siswa dikelas. (<http://mpa.ub.uni-muenchen.de/13621/>).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar menurut Slameto (2013, h. 54) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Intern meliputi :

a. Faktor jasmaniah

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Sehat adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya seseorang tersebut.

2) Cacat tubuh

3) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, dan dapat juga menghambat belajar. Yang termasuk cacat tubuh misalnya setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, dan sebagainya. Anak yang mengalami cacat tubuh alangkah lebih baik jika dimasukkan dalam pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seharusnya bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu menarik perhatian dan sesuai dengan bakatnya.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk siswa, karena dengan bahan pelajaran yang diminati oleh siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang baik pula.

4. Bakat

Kemampuan untuk belajar akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan akan membuat siswa lebih giat dalam belajarnya.

5. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan dalam diri

seorang siswa diperlukan latihan-latihan dan pelajaran dalam belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan berhubungan erat dengan kematangan, karena dengan kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Dengan memperhatikan kesiapan dalam proses belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan baik jasmani maupun rohani akan mempengaruhi kegiatan belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka setiap siswa haruslah menghindari kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Misalnya dengan cara tidur, istirahat, dan mengusahakan variasi dalam belajar.

2. Faktor Ekstern meliputi :

a. Faktor Keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak tersebut.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi yang baik mempengaruhi

kelancaran belajar dan keberhasilan anak dalam mencapai prestasinya.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Didalam suasana rumah yang tenang dan tenteram akan membuat anak belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi belajar anak. Dimana anak yang hidup dengan ekonomi keluarga yang kurang maka kebutuhan pokok anak dalam belajarnya juga kurang terpenuhi. Sebaliknya dimana anak yang hidup dengan ekonomi keluarga yang cukup maka kebutuhan anak dalam belajar terpenuhi.

5) Pengertian orang tua

Pengertian orang tua terhadap anak akan mempengaruhi kegiatan belajarnya. Jika anak mengalami lemah semangat maka orang tua wajib memberikan pengertian agar anak mampu menyelesaikan belajarnya dengan baik.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan

kepada anak tentang kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Menurut (Slameto, 2013, h. 64) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dimana faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu menurut Djamarah (2008, h. 238-241) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara lain :

1. Pribadi guru yang baik.
2. Guru yang berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini dapat terjadi karena keahlian yang dipegangnya sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, sehingga menguasai, dengan persiapan yang tepat, sehingga cara menerangkannya jelas, dan mudah dimengerti oleh setiap anak didik.
3. Hubungan guru dengan anak didik harmonis. Hal ini dapat terjadi apabila sifat dan sikap guru disenangi oleh anak didik.

4. Guru menuntut standar pelajaran sesuai kemampuan anak. Hal ini terjadi karena guru berpengalaman, dan dapat mengukur kemampuan anak didik. Sehingga anak didik dapat berhasil dengan baik dalam belajar.
5. Guru memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
6. Cara guru mengajar yang baik.
7. Alat atau media yang memadai. Alat pelajaran yang lengkap membuat penyajian pelajaran akan baik.
8. Perpustakaan sekolah yang memadai dan merangsang penggunaannya oleh anak didik. Misalnya, buku-bukunya lengkap untuk keperluan anak didik, pelayanannya memuaskan, ruangnya sejuk, dan ada ruang bacanya.
9. Fasilitas fisik sekolah yang memenuhi syarat kesehatan dan terpelihara dengan baik.
10. Suasana sekolah yang menyenangkan. Misalnya suasananya tidak bising sehingga anak didik mudah konsentrasi dalam belajar.
11. Bimbingan dan penyuluhan yang berfungsi.
12. Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang tidak egois, kepala sekolah yang tidak otoriter, pembuatan jadwal pelajaran yang mempertimbangkan

kompetensi anak didik, sehingga dapat menunjang proses belajar anak didik.

13. Waktu sekolah dan disiplin yang baik. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang. Oleh karena itu, belajar di pagi hari lebih baik hasilnya daripada belajar di sore hari. Selain itu, faktor disiplin juga penting, apabila disiplin di sekolah baik akan menguntungkan dalam belajar. Kedisiplinan sekolah berhubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat menurut Slameto (2013, h. 69-72) antara lain :

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu, apabila siswa tersebut tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Sehingga siswa diharapkan dapat membatasi kegiatannya dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya.

2. Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain yang ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Untuk itu perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berdampak jelek pula pada siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Sangat penting mengusahakan

lingkungan yang baik untuk siswa agar memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.5 PEMBELAJARAN EKONOMI

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik secara individu maupun kelompok dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Konsep-konsepnya yang bermanfaat antara lain : kelangkaan, produksi, barang, dan jasa konsumsi, distribusi, pembagian kerja, pertukaran, pendapatan, dan saling ketergantungan kontribusi yang berupa generalisasi ilmu ekonomi adalah : Wiryohandoyo (2006, h. 51).

1. Sebagian besar masyarakat modern melihat kesejahteraan ekonomi sebagai tujuan yang diinginkan oleh anggota masyarakat dan secara universal kemiskinan dinilai sebagai hal yang merendahkan martabat manusia.
2. Dalam dunia yang modern, saling ketergantungan antar bangsa menimbulkan terjadinya pertukaran dan perdagangan berbagai kebutuhan barang, jasa dan informasi. Oleh karena itu, mata pelajaran ekonomi selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal. Dengan penguasaan materi yang baik, maka siswa akan dapat mengamalkan ilmu ekonomi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa hasil seperti yang diharapkan. Ada siswa yang hasil belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah. Tingkat penguasaan belajar dalam mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari prestasi belajar. Pembelajaran ekonomi diperlukan karena setiap masyarakat menghadapi masalah ekonomi, yaitu kelangkaan. Dengan adanya pembelajaran ekonomi di sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui kebutuhan tentang barang dan jasa.

Dengan demikian siswa dapat menentukan dan memprioritaskan kebutuhannya yang paling penting untuk dipenuhi terlebih dahulu, karena kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas (Suyanto, 2008, h. 10). Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Untuk itu, prestasi belajar pada bidang ekonomi diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Ekonomi perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan siswa.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rima Rahmah Marhamah	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar • Minat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar • Fasilitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar • Teman berpengaruh positif terhadap prestasi belajar • Ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar
2.	Ike Pratiwi Fitriani	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar berpengaruh positif

		Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	<p>terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none">• Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi• Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi• Fasilitas belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran
--	--	--	--

			ekonomi
--	--	--	---------

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013, h. 2)

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, maka didalamnya terjadi perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase antara yang satu dengan yang lainnya bertalian erat.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara komponen pengajaran yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Proses interaksi tersebut bisa berjalan lancar apabila ketiga komponen itu bisa selaras dalam satu maksud dan tujuan tanpa hambatan. Akan tetapi pada kenyataannya selalu saja ada kendala yang dapat menghambat kemajuan belajar, kendala tersebut bisa berasal dari guru, siswa ataupun materi pelajaran yang dianggap sulit.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007, h. 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.4 Asumsi

Menurut Komarudin (2009, h. 23) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi, dan tujuan. Asumsi memberikan hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, didukung komunikasi yang baik, juga pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

2. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dengan siswa dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dianggap memadai.